BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data Profil Kesehatan Indonesia tahun (2011), gastritis merupakan 10 besar penyakit dengan posisi peringkat ke 6 pasien rawat jalan dan peringkat ke 5 rawat inap dan Environment Healt Country Profile World Healt Organization (2012) mengatakan bahwa angka kejadian gastritis di Indonesia 40,8% yang terjadi pada daerah-daerah di Indonesia dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Prevalensi di daerah-daerah Indonesia menunjukkan data yang cukup tinggi terjadinya gastritis seperti di Kota Surabaya angka kejadian sebesar 31,2%, Denpasar 46%, serta survey yang dilakukan pada masyarakat Jakarta pada tahun 2010 yang melibatkan 1.645 responden didapatkan bahwa pasien dengan masalah gastritis mencapai 60 % sedangkan di Medan angka kejadian infeksi cukup tinggi sebesar 91,6%. (Maulidiyah dan Unum,2006). Menurut Misnadiarly (2009), penyebab gastritis adalah iritasi, infeksi, dan atropi mukosa lambung yang berawal dari stres, alkohol, kafein, makan yang tidak teratur, infeksi *Helicobacter pylori* dan *Mycobacteria spesies*, serta obat-obatan seperti NSAID (*Non steroidal Antiinflamatory Drugs*) yang dapat mengiritasi mukosa lambung.

Non-Steroidal Anti-Inflamatory Drugs (NSAID) dengan contoh indometasin adalah obat yang sering diresepkan karena memiliki efektifitas tinggi

dalam pengobatan nyeri, demam, dan inflamasi. Akan tetapi obat ini memiliki efek samping yaitu ulserasi, erosi, pendarahan, dan perforasi gastrointestinal. Efek samping ini berhubungan dengan kerja dari NSAID yang mengganggu integritas mukosa lambung dengan menghambat sintesis prostaglandin yang dikatalisasi oleh enzim siklooksigenase. Pemakaian secara berlebihan NSAID dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya inflamasi. Inflamasi mukosa lambung (gastritis) hanya bersifat superficial, tetapi jika gejala semakin berat dapat menimbulkan erosi dan ulserasi mukosa lambung (Kautsar, 2009).

Anredera cordifolia (Ten.) Steenis, yang di Indonesia dikenal sebagai binahong merupakan salah satu obat herbal. Tumbuhan ini telah dikenal memiliki khasiat penyembuhan untuk luka kulit, batuk, ambeien, kencing manis, gangguan pencernaan,dll. Tanaman ini sering dikonsumsi oleh bangsa Tiongkok, Korea, Taiwan, dll untuk pengobatan, Sayangnya tanaman ini masih asing untuk daerah Indonesia (Annisa, 2007). Kandungan senyawa dalam daun binahong berupa senyawa flavonoid, alkaloid, terpenoid dan saponin, serta dalam batangnya terkandung senyawa ancordin (Elin Sukandar Yulinah, dkk, 2011). Zat aktif utama yang terdapat pada tanaman ini adalah flavonoid yang merupakan senyawa polifenol yang bermanfaat untuk melancarkan peredaran darah keseluruh tubuh, mencegah terjadinya penyumbatan pada pembuluh darah, sebagai anti-inflamasi, antioksidan, serta pemeliharaan membran mukosa lambung (Oka, dkk, 2012).. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Wibhisono tahun 2014, telah dibuktikan . Efek protektif ekstrak etanol daun binahong (*Anredera Cordifolia (Ten.) Steenis*) terhadap gambaran histopatologi lambung tikus diinduksi etanol dengan.ekstrak binahong dosis 50 mg/kgBB/hari, 100 mg/kgBB/hari, 200 mg/kgBB/hari.

Dari uraian diatas, peneliti ingin membuktikan bahwa memang benar terdapat efek antiinflamasi dan antioksidan pada ekstrak daun binahong dalam

mengurangi kerusakan lesi mukosa lambung pada tikus Rattus novergicus strain wistar yang diinduksi indometasin.

1.2 Masalah Penelitian

Apakah pemberian ekstrak Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dapat mengurangi kerusakan lesi mukosa lambung yang diamati secara mikroskopis pada tikus *Rattus novergicus* strain wistar yang diinduksi oleh indometasin ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Membuktikan bahwa ekstrak Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dapat mengurangi kerusakan lesi mukosa lambung yang diamati secara mikroskopis pada tikus *Rattus novergicus* strain wistar yang diinduksi oleh indometasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Membuktikan ada atau tidaknya pengurangan kerusakan lesi mukosa lambung berdasarkan skor integritas epitel mukosa lambung secara mikroskopis pada lambung tikus *Rattus novergicus* strain wistar yang diinduksi oleh indometasin dengan ekstrak Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis).
2. Menentukan dosis optimal ekstrak Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dalam mengurangi kerusakan lesi mukosa lambung tikus *Rattus novergicus* strain wistar yang diinduksi oleh indometasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Dengan dibuktikannya efek Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dalam mengurangi kerusakan lesi mukosa pada lambung tikus *Rattus novergicus* strain wistar, diharapkan dapat menambah informasi ilmiah tentang tanaman obat di bidang kedokteran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penggunaan Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) sebagai alternatif pengobatan pada penyakit lesi di lambung yang aman, murah, dan terjangkau untuk manusia.